PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN RESTITUS PAJAK PERTAMBAHAN NILAI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI

(Studi Kasus pada KPP Yang Terdaftar Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I)

Oleh:
Irma Novita Rahmawati
Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Self-assessment system provides full trust to the taxpayer to register, compute, calculate, deposit and report all taxes it was his duty, but in fact do not work well because there are still taxpayers who are reluctant to have their tax obligations properly. Tax was instrumental in moving the economy in Indonesia. Currently in the process of tax payment is often experienced an error that resulted in restitution.

This study aims to determine how much influence the Self Assessment System Against Acceptance of Value Added Tax, and to determine how much influence Restitution Against the Value Added Tax Value Added Tax revenue in the Tax Office Primary 5 are registered in the region of West Java 1.

The method used in this research is descriptive analysis and verification. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The population in this study was 5 Prtama tax service office listed in the Directorate general of Taxation (DGT) of West Java 1 during the period 2010-2015. And hypothesis testing in this study using SPSS softwere v21 for windows.

Results from this study showed that (1) Self Assessment System a significant effect on the value added tax receipts with positive direction and (2) refund of Value Added Tax significant effect on the value added tax receipts to the negative direction.

Keywords: Self Assessment System, refund of Value Added Tax, Tax Revenue The growth of value.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak disamping sebagai sumber penerimaan utama negara (*budgeter*), juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengatur (*regulatory*) dan mengawasi kegiatan-kegiatan swasta dalam perekonomian. Penerimaan pajak dapat berasal dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), maupun pajak-pajak lainnya (Wibowo, 2000).

Salah satu jenis pajak yang mempunyai peranan besar dalam penerimaan pemerintah adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), (Wirawan B.Ilyas dan Rudi Hartono, 2007). Pajak Pertambahan Nilai merupakan pengganti dari pajak penjualan. Alasan penggantian ini karena Pajak Penjualan dirasa sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak .(Mardiasmo,2013:293**).**

Menurut Menteri Keuangan mengatakan realisasi penerimaan pajak hingga akhir triwulan pertama 2016 masih belum memenuhi harapan karena terpengaruh rendahnya pendapatan dari Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Rendahnya penerimaan PPN tersebut, menyebabkan realisasi penerimaan pajak secara nasional hingga akhir Maret 2016, lebih rendah Rp4 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu. (Bambang Brodjonegoro,2016)

Sistem pemungutan pajak di indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan sampai dengan tahun 1967. Indonesia menggunakan *official assessment systesm* dan setelah itu diganti dengan *semi self assessment system* dan *witholding system* (1968-1983). Barulah tahun 1984. Atas dasar perubahan Undang-Undang pada tahun 1983. Sistem pemungutan pajak di indonesia menggunakan *self assessment system* (Suparmono,2010:4).

Perubahan sistem pemungutan pajak dari *sistem official assessment ke self assessment*. Perubahan ini diharapkan mampu meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. Alasannya, dalam *Self Assessment System*, wajib pajak yang merasa dirinya telah memenuhi syarat subjek dan objek pajak, diharapkan sadar untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Esensi dari *self assessment system*, yakni suatu sistem pemungutan pajak yang menekankan pada keaktifan dan kesadaran wajib pajak. Jadi suksesnya pelaksanaan sistem ini sangat bergantung pada sikap wajib pajak (Nabitatus Sa'adah, 2008).

Dan menuruut Wakil ketua Asosiasi pengusaha indonesia (Apindo), kegagalan pencapaian target penerimaan pajak selama ini salah satunya karena , untuk *"self assessment"* (tanggung jawab dan kewajiban pajak bergantung pada Wajib Pajak), belum bisa dijalankan.Karena permasalahannya,justru yang bayar selama ini kurang (Suryadi Sasmito,2016).

Dalam kaitannya dengan *self assessment system*.Undang-Undang Perpajakan memberikan hak dalam melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Salah satu hak tersebut adalah hak untuk melakukan kompensasi atau restitusi. Restitusi dapat diajukan terhadap semua jenis pajak. Restitusi Pajak Pertambahan Nilai diartikan sebagai pengembalian Pajak Pertambahan Nilai karena jumlah Pajak Masukan melebihi Pajak Keluaran. (Yulia Chandra,2011).
Hak restitusi menjadi salah satu kategori hak-hak dasar wajib pajak yang harus mendapatkan perlindungan.(Matthijs Alink,Victor van Kommer,2011). Dalam model *taxpayer's right charater OECD*, disebutkan salah satu poin tentang"*the right to pay no more than the correct amount of tax*" yang berarti WP hanya berkewajiban membayar pajak tidak lebih dari jumlah yang seharusnya dan apabila terjadi kelebihan pembayaran, otoritas pajak berkewajiban untuk mengembalikan kelebihan tersebut kepada WP. (*Inside Tax*,2014).
Di Indonesia, masalah restitusi pajak sering menjadi perbincangan yang hangat,selain karena adanya beberapa kasus tentang manipulasi restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan modus menggunaan faktur pajak fiktif, juga karena restiusi menjadi faktor rendahnya penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN). (Bambang Brodjonegoro,2015).

Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan mengatakan realisasi penerimaan perpajakan hingga 30 Juni 2016 baru mencapai Rp 518,4 triliun atau lebih rendah dari periode yang sama tahun lalu Rp 536,1 triliun. "Secara nomimal penerimaan perpajakan turun Rp 17,7 triliun dibandingkan periode yang sama 2015 atau turun negatif 3,3 persen, Suahasil menjelaskan penurunan penerimaan perpajakan tersebut dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan ekspor dan impor nasional juga belum sepenuhnya mengalami pemulihan, sehingga menganggu kinerja penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). "Faktor lain penurunan penerimaan pertambahan nilai adalah

karena beban restitusi yang meningkat, nilai restitusi pajak yang diajukan para wajib pajak sejak awal tahun diperkirakan mencapai Rp 68 triliun (Suahasil Nazara,2016).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh *self assessment system* dan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai dapat mempengaruhi penerimaan pajak Pertambahan Nilai . Maka, penulis terdorong untuk mengambil judul **"Pengaruh *Self Assessment System* dan Restitusi Pajak Pertambahan Nilia Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai "**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *self aassessment system* terhadap penerimaan pajak Pertambahan Nilai .
2. Seberapa besar pengaruh Restitusi PPN terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuna dari Penelitian ini yaitu Untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self assessment* terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2. Untuk mengetahui pengruh Restitusi PPN terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Self Assessment System

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:101) *Self Assessment System* adalah sebagai berikut :

"*Self Assessment System* Sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakan".

Dari beberapa definisi diatas,dapat disimpulkan bahwa *Self assessment system* itu adalah pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

2.1.2 Restitusi Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Djuanda & Lubis (2011:121) Restitusi Pajak Pertambahan Nilai adalah sebagai berikut :

" Restitusi Pajak Pertambahan Nilai adalah kelebihan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai terjadi karena jumlah Pajak Masukan yang dibayar lebih besar daripada jumlah Pajak Keluaran yang dipungut dalam suatu Masa Pajak".

Dari beberapa pengertian diatas,maka dapat disimpulkan bahwa restitusi pajak merupakan jumlah kredit pajak yang lebih besar dari pada pajak yang terutang dalam satu masa pajak tertentu.

2.1.3 Penerimaan Pajak Pertambahan

2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Paja

Pengertian Penerimaan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:45) adalah sebagai berikut :

"Penerimaan pajak adalah Pajak Negara yang terdiri dari dari Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak, Bea Materai, Bea perolehan tanah dan bangunan, Penerimaan Negara yang berasal dari Migas".

2.1.3.2 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Mardiasmo (2013:293),Pajak Pertambahan Nilai adalah :

"Pajak Pertambahan Niali adalah pajak pengganti dari pajak penjualan. Alasan penggantian ini karena Pajak Penjualan dirasa sudah tidak lagi memadai untuk menampung kegiatan masyarakat dan belum mencapai sasaran kebutuhan pembangunan, antara lain untuk meningkatkan penerimaan negara, mendorong ekspor, dan pemerataan pembebanan pajak".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

menurut Nuramalia Hasanah, dkk (2012) *Self Assessment System* diterapkan pada pemungutan pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah, serta sebagian pada pajak bumi dan bangunan, pelaksanaan sistem yang baik akan dapat meningkatkan penerimaan karena semuanya dilakukan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:137), *self assesment system* mempunyai pengaruh terhadap penerimaan pajak dijelaskan sebagai berikut:

"Kepatuhan diperlukan dalam *self assesment system* dengan tujuan pada penerimaan pajak yang optimal".

Dan menurut Noor Sharoja Sapieil dan Jeyapalan Kasipillai (2013), tujuan dari diperkenalkannya *self assessment system* adalah untuk meningkatkan tingkat penerimaan, meminimalkan biaya pemungutan pajak dan mendorong kepatuhan yang bersifat sukarela.

Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh ida ayu,Ivon Trisnayant,Ketut Jati. 2015 yang menyatakan *Self Assessmen System* berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai, Yohanes Kresna (2013) yang mennyatakan bahwa *self assessment system* berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Afiffudin (2014) Hasil penelitianya menunjukan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

2.2.2 Pengaruh Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Untung Sukardji (2012:98) Restitusi mempengaruhi terhadap penerimaan pajak, semakin besar jumlah restitusi maka semakin mengurangi penerimaan pajak.

Menurut Wanda Marina Supir (2014),restitusi yang terjadi sangat mempengaruhi penerimaan pajak yang ada dapat dilihat ketika terjadi pengembalian dana terhadap wajib pajak yang melakukan restitusi maka dana hasil penerimaan pajak yang ada memberikan akibat dan dampak bagi pemerintah untuk menyalurkan dana pajak dalam biadang pembangunan ataupun pembiyayaan lainnya.

Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Yuliana .2010 yang menyatakan bahawa Restitusi PPN berpengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Juga di bukung oleh penelitian yang dilakukan oleh karina.2013 yang menyatakan bahwa restitusi yang terjadi membuat penerimaan pajak berkurang. Sama seperti penelitian yang dilakukan Gita (2010) juga mendukung dengan adanya upaya dalam mengurangi terjadinya restitusi. Fauzi, Syahrul (2012) pengaruh restitusi PPN cukup memiliki dampak terhadap penerimaan PPN..

2.3 Hipotesis

Berdasarakan permasalahn dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan,maka hipotesis yang dapat di ambil adalah :

H_1 : *Self assessment system* berpengaruh terhadap pajak pertambaha nilai.
H_2 : Restitusi PPN berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertamabahn Nilai.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) bahwa Metode penelitian adalah :
"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut : "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:31) pengertian operasional variabel yaitu:
"Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Sedangkan pengertian operasional variabel menurut Umi Narimawati (2008) adalah sebagai berikut:
"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu, Pengaruh *self assessment system* dan restitusi ppn terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai, maka variabel- variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / Independen (X)
   Pengertian variabel independen menurut (Sugiyono, 2012:64) menyatakan bahwa :
   "Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Yang menjadi variabel indenpenden atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *self assessment system* (X_1), restitusi ppn (X_2) .

2. Variabel Terikat/ Dependent
   Menurut Sugiyono (2012:39), variabel terikat dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Variabel Dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".
Adapun variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini yaitu penerimaan pajak pertambahan nilai (Y).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder . Definisi data primer menurut Sugiyono (2010:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Menurut Sugiyono(2009:36) mendefinisikan sumber data sekunder adalah sebagai berikut: "Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca,mempelajaridan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan).

2. Studi Kepustakaan

Menurut Jonathan Sarwono (2006:26) studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, *textbook*, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, dan penarikan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) pengertian Populasi adalah sebagai berikut:
"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".
Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh *self assessment system* dan restutusi pajak pertambahan nilai terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai " 5 KPP yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jawa Barat 1

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling. Menurut Sugiyono (2001:60) *Non Probability* sampling adalah :

" Teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Dalam penelitian ini teknit yang dipakai dalam *non probability* sampling yaitu teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2014:85) sampling jenuh adalah sebagai berikut:

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Menurut Uma Sekaran (2011:136) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel, yaitu sebagai berikut :

"Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian dan untuk ukuran sampel minimum adalah 30 yang dipecah ke dalam subsampel adalah tepat untuk kebanyakan penelitian".

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 3 x 10 yaitu 30 sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah data-data berupa data restitusi pajak pertambahan nilai, kuisioner sebanyak 30, dan realilasi pajak pertambahan nilai.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggumpukan data secara primer dengan menyebarkan kuisioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenaranya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Conjmhoper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut:

Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure.

Menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa validitas adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi pearson.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2011:43) adalah sebagai berikut: *Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency*.

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reabilitas adalah sebagai berikut :

"Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua.

3.5.3 Uji MSI (Method of Successive Interval)

Data yang digunakan untuk variabel *Self Assessment System* (X_1) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan Varibel Restitusi PPN (X_2), Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI).*
Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah sebagai brikut :
"*Metode Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval".

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan analisis verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:
"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono(2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:
"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode Analisis Kuantitatif dalam Penelitian ini antara lain**.**

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat(2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01} ; ρ = 0, *Self Assessment System* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai .

H_{11} ; ρ ≠ 0, *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai .

H_{02} ;ρ = 0, Restitusi PPN tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai .

H_{12} ; ρ ≠ 0, Restitusi PPN berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pajak Pertambahan Nilai.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut: H0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (α = 0,05)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 5 KPP yang terdaftar di kantor pelayanan pajak pratama di kantor wilayah direktorat jendral pajak jawa barat 1 selama priode 2010-2015. Hasil pengolahan data dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden dan data pajak pada 5 KPP di Bandung sebagai sumber data utama. Kuesioner disebarkan kepada 30 orang responden yaitu fiskus yang terdapat di tiap kpp yang menjadi tempat penelitian. Sedangkan data sekunder yang berupa laporan jumlah restitusi dan peerimaan pajak pertambahan nilai dari 5 kpp dari tahun 2010-2015.

4.1.3 Pengujian Alat Ukur Penelitian

4.1.3.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk 30 pernyataan yang mewakili variabel *Self Assessment System*. Nilai koefisien validitas dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk kedua variabel sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil nilai reliabilitas kuesioner *sales promotion* dan keputusan pembelian masing-masing sebesar 0,750 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,700. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel sudah memberikan hasil yang konsisten.

4.1.4 Analisis Deskriptif

4.1.4.1 Hasil Analisis Deskriptif *Self Assessment System* (X_1) Pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yang Terdaftar Di Kantor Direktorat Djendral Pajak Jawa Barat 1

Hasil rekapitulasi jawaban responden tentang *self assesment system* yang di ukur menggunakan 9 item pernyataan. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai

prosentase yang didapat sebesar 62,96%. Nilai tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:83-85) masih tergolong cukup baik karena berada pada interval 52,01% - 68,00%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Assesment System* yang ada di KPP Bandung tergolong cukup baik dengan persentase kesenjangan (*gap*) dari pencapaian prosentase tersebut sebesar 37,04% (100% - 62,96%) yang menunjukan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki mengenai *Self Assessment System* pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terdaftar di kanwil jabar 1.

4.1.4.2 Hasil Analisis Deskriptif Restitusi PPN (X_2) Pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yang Terdaftar Di Kantor Direktorat Djendral Pajak Jawa Barat 1 .

Restitusi PPN yang berada di 5 KPP yang terdftar di Kanwil Jabar 1 priode 2010 sampai dengan 2015 setiap tahunnya berubah-uabah terkadang mengalami kenaikan dan terkadang mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 hal ini terjadi karena wajib pajak yang melakukan ekspor dipindahkan dari KPP Madya ke KPP asal selain itu terjadinya tambahan wajib pajak baru yang belum signifikan mengajukan restitusi dengan nilai cukup tinggi.

4.1.4.3 Hasil Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) Pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yang Terdaftar Di Kantor Direktorat Djendral Pajak Jawa Barat 1 .

Berdasarkan penjelasan dan data dalam tabel diatas, penerimaan pajak pertambahan nilai tertingi yang dapat dihimpun pada priode 2010 sampai dengan 2015 diperoleh oleh KPP Cibeunying. Sedangakan penerimaan pajak pertambahan nilai terendah yang dapat dihimpun pada priode 2010 sampai dengan 2015 diperoleh oleh KPP Sumedang.

4.1.5 Analisis Verifikatif

4.1.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimated).* Pengujian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.1.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat estimasi koefisien-koefisien persamaan linier, mencakup satu atau dua variabel bebas yang dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi nilai variabel terikat

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai taksiran variabel Penerimaan pajak

X_1 = *Self assesment system*

X_2 = Restitusi pajak

b_0 = Konstanta

b_1,b_2, = Koefisien Regresi

4.1.5.3 Analisis Korelasi Beraganda

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah menghitung koefisien korelasi antar variabel yang sedang diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi.

Hubungan Antara *Self Assesment System* dengan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai

Nilai korelasi yang diperoleh antara *self assessment system* dengan penerimaan pajak adalah sebesar 0,804. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Dimana semakin baik *self assesment system*, akan diikuti pula oleh semakin tingginya penerimaan pajak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,804 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat dalam kelas interval antara 0,800-1,000.

Hubungan Antara Restitusi Pajak PPN dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Nilai korelasi yang diperoleh antara restitusi pajak dengan penerimaan pajak adalah sebesar 0,596. Nilai korelasi bertanda negatif , yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan. Dimana semakin banyak restitusi pajak pertambahan nilai, maka semakian rendah penerimaan pajak pertambahan nilai . Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,596 termasuk kedalam kategori hubungan yang Cukup kuat , berada dalam kelas interval antara 52.01% - 68.00%.

4.1.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh *self assesment system* dan Restitusi pajak secara simultan dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap penerimaan pajak. Dengan menggunakan SPSS.

4.1.5.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah *self assesment system*, restitusi pajak, dan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak dengan menggunakan program SPSS.

Pengujian Persial *Self Assessment System*

nilai t_{hitung} yang diperoleh *Self assessment System sebesar* 5,368. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada table distrbusi t. Dengan (α) = 0,05, dk= (n-k-1) 30-2-1 = 27, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar 5,368. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 5,368, berada diluar nilai t_{tabel} (s-2,052 dan 2,052) sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.

Pengujian Hipotesis Parsial Restitusi Pajak Pertambahan Nilai

nilai t_{hitung} yang diperoleh restitusi pajak pertambahan nilai sebesar 2,889. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada table distrbusi t. Dengan (α) = 0,05, dk= (n-k-1) 30-2-1 = 27, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar 2,052. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,889, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,052 dan 2,052) sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya restitusi pajak pertambahan nilai berpengaruh signifikan terhadap penerimaan

pajak pertambahan nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Dalam hasil pengujian hipotesis antara *self assessment system* dengan penerimaan pajak pertambahan nilai menunjukan bahawa t_{hitung} yang diperoleh dari variabel *self assessment system* adalah sebesar 2,288 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,052. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai yang terdapat di 5 KPP yang terdaftar di kanwi jabar1. Hal ini juga menunjukan bahwa *self assessment system* berbanding searah dengan penerimaan pajak pertambahan nilai. Artinya jiak pelaksanaan *self assessment system* berjalan dengan baik maka penerimaan pajak pertambahan nilai mengalami peningkatan.

Besarnya pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai sebesar 54,6 % sisanya sebesar 45,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

4.2.2 Analisis Pengaruh Restitusi PPN Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara restitusi ppn denga penerimaan pajak pertambahan nilai. Nilai korelasi yang diperoleh antara restitusi dengan penerimaan pajak pertambahan nilai adalah sebesar -596. Nilai korelasi bertanda Negatif , yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan. Dimana semakin banyak restitusi pajak maka penerimaan pajak pertambahan nilai menurun, dan sebaliknya semakin sedikit restitusi pajak maka penerimaan pajak pertambahan nilai meningkat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,768 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,60 – 0,799.

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, kerangaka pemikiran, oprasionalisasi variabel dan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *self assessment system* dan restitusi pajak pertambahan nilai terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self assesment system* memberikan pengaruh yang signifikan positif dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sekitar 54,6%. terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai pada 5 KPP yang terdaftar di kanwil jabar 1. Yang artinya jika *self assessment system* baik atau optimal maka penerimaan pajak pertambahan nilai meningkat, dan sebaliknya jika pelaksanaan *self assessment system* buruk maka penerimaan pajak menurun.

   Masalah yang terkait mengenai *self assessment system* yaitu :

   a. *self assessment system* (tanggung jawab dan kewajiban pajak bergantung pada wajib pajak) belum dapat dijalankan dengan baik karena masalahnya yang bayar selama ini kurang sehingga berdampak pada penerimaan pajak pertambahan nilai.
   b. Karena dalam *self assessment system* semua kewajiban wajib pajak di jalankan sendiri yang terjadi wajib pajak menyetor pajak terutangnya dengan nilai yang salah atau bukan sebenarnya.
   c. Selain itu karena *self assessment system* di jalankan sendiri, adanya kesulitan fiskus dalam memanatu wajib pajak dalam melaksanakaan kewajibanya , hal terssebut dikarenakan keterbatasan waktu serta petugas yang di rasa kurang.

2. Restitusi pajak pertambahan nilai berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sekitar 14,2%. Yang artinya jika restitusi pajak pertambahan nilai tinggi maka akan mengakibatkan penerimaan pajak pertambahan nilai berkurang. Masalah yang terjadi mengenai restitusi yaitu jumlah restitusi yang banyak akan berdampak kurang baik pada penerimaan pajak pertambahan nilai. Adapun permasalahan terkait Restitusi Pajak Pertambahan Nilai disebakan karen :
    a. Restiusi Pajak Pertambahan Nilai yang tinggi disebabkan karena perusahaan atau wajib pajak yang melakukan ekspor dengan nilai yang besar.
    b. Adanya manipulasi restitusi pajak pertambahan nilai dengan modus faktur fiktif.
    c. Adanya wajib pajak baru yang belum signifikan sudah mengajukan restitusi karena melakukan ekspor.
    d. Adanya penundaan pelunasaan restitusi pajak pertambahan nilai tahun sebelumnya.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

Bagi Kantor Pelayanan Pajak

Kantor Pelayanan Pajak diharapkan untuk dapat secara intensif meningkatkan penyuluhan perpajakan terpadu yang dapat meningkatkan pemahaman Wajib Pajak terhadap pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar, manfaat atau keuntungan sebagai warga negara dengan membayar pajak, sehingga Wajib Pajak dapat secara sadar melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik sehingga *self assessment system* bisa berjalan dengan sangat baik. Dan DJP harus memperbaiki sistem administrasi pajak agar masalah faktur fiktif dapat diatasi.

6 Saran Akademis

1. Saran Pengembangan Ilmu

   Untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi perpajakan, diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain agar penelitian-penelitian selanjutnya menambah keberagaman hasil penelitian dan melahirkan pengetahuan yang baru.

2. Bagi peneliti lain

   Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah informasi tambahan pemikiran dan kajian dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *self assessment system* dan restitusi pajak pertambahan nilai terhadap peneerimaan pajak pertambahan nilai, selain itu juga diharpakan penelitian selanjutnya dapat menambah varibel lain dan jumlah tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi,Abu abu dan Suprijono,Widodo,2000.Psikologi Belajar.Jakarta:Rineka Cipta.

Albert Kurniawan.2010. Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula.Yogyakarta: Mediakom.

Afiffudin Birrul Waalidain.2014.*Pengaruh Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Survey Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees)*.

Askolani**.2011.*Penerimaan Pajak 2010 Tak Capai Target Karena TingginyaRestitusi*.Melalui**http://finance.detik.com/read/2011/01/04/170543/1539149/4/

Bambang Brodjonegoro.2015.*Banyaknya Restitusi Sebabakan Rendahnya PenerimaanPPN*.Melalui http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/07/13/147008/.

Bambang Brodjonegoro.2016. *didepan pengusaha menkeu ada perushaan ekspor bohong*. Melalui http://finance.detik.com/read/2015/11/23/190406/3078478/4/di-depan-pengusaha-menkeu-ada-perusahaan-ekspor-bohongan

Bambang Brodjonegoro.2016. *Menkeu: rendahnya realisasi penerimaan pajak terpengaruh oleh rendahnya penerimaan PPN*. Melaui http://www.antaranews.com/berita/553687/menkeu-realisasi-penerimaan-pajak-terpengaruh-rendahnya-ppn

Bambang Priyo Jatmiko. 2014. *Kebocoran PPN Kian Membesar*. Melalui http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/05/12/1517167/

Barker et al.2002. *Research Methods In Chinical Psycholog*i. Jhon Wily & Sons Ltd.England.

Darussalam.2016.*Pajak Siap Intip Data Bank*. Melalui http://nasional. kontan.co.id.

Djoko Muljono.2010.*Panduan Brevet Pajak : Akuntansi Pajak dan Ketentuan Umum Perpajakan*.Penerbit : Andi

Djuanda &Lubis. 2011. *Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai & Pajak Penjualan atas Barang Mewah.* Edisi Revisi 2011. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Dr.Oyok, Abuyamin .(2010). *Perpajakan Pusat dan Daerah*. Bandung:Humaniora.

Eko Nordiansyah.2015.*Banyaknya Restitusi Sebabakan Rendahnya Penerimaan PPN*. Melalui http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/07/13/147008/.

Elsa Dewita.(2013).*Pengaruh Pemberiaan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nili(Sudi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tigaraksa).*Skripsi Akuntansi.Universitas Pamulan,Tanggerang Selatan.

Fuad Rahmany.2012.*Pelaku Usaha Malas Setor Pajak Realisasi PPN Rendah*.Melalui http://internasional.kompas.com/read/2012/01/10/13172247/.

Fuad Rahmany**.2012.*Penerimaan PPN Meleset Rp 21 Triliun*. Melalui** https://m.tempo.co/read/news/2012/01/10/087376496/.

Fauzi Syahrul.2012. *Pengaruh Pemberiaan Restitusi pajak Pertambahan Nilai(PPN) Terhadap Penerimaan PPN Pada Kantor Pelayanan Pajak Prtama Wilayah Tanggerang*.UIN Syrif Hidaytullah.Jakarta.

Ghozali,Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Hendra Gunawan.2016.*Pajak Siap Intip Data Bank*. Melalui http://nasional. kontan.co.id.

Herry Purwono. 2010. *Dasar-dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak.* Depok: Erlangga.

Hestu Yoga Saksama.2012. *Pengusaha kena pajak: hampir 60% pebisnis tidak patuh laporkan spt.* Melalui http://finansial.bisnis.com/read/20120211/9/63665.

Ida Ayu ,Ivon Trisnayant, Ketut Jati,2015. *Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn)*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 (2015): 292-310.

Ika Nursanti,Yazid Yud Padmono.2013. *Pengaruh Self Assessment System dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1.

Iwan Satibi. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta: Rajawali pers.

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

J.R Raco. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.

Linda Yuliana.2010. *Pengaruh Pemberian Restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPn) Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPn) Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong.*

Mardiasmo, 2008, *Perpajakan Edisi Revisi,* CV Andi Offset. Yogyakarta.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan* Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: Andi.

Mardiasmo.2013. *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2013*. Yogyakarta:Andi.

Mohammad Zain. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Nuramalia Hasanah, Indra Pahala dan Susi Indriani. 2012. *"Efektifitas Pelaksanaan Self Assessment System Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak"*. CBAM-FE UNISSULA Vol.1 No. 1, hal 773-785.

Pewarta: Satyagraha.2016.Menkeu : *Realisasi Penerimaan Pajak Terpengaruh Rendahnya PPN.*Melalui<m.antaranews.com/berita/553687/>

Purwono. 2010. *Dasar-dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Erlangga:Jakarta.

Ramdhania El Hida.2011.*Penerimaan Pajak 2010 Tak Capai Target Karena TingginyaRestitusi*.Melaluihttp://finance.detik.com/read/2011/01/04/170543/1539149/4/.

Ringkang Gumiwang.2014. *Nilai Restitusi Bertambah Penerimaan PPN Menyusut*.Melalui<http://finansial.bisnis.com/read/20140831/10/253905/>

Sapiei1, Noor Sharoja. Jeyapalan Kasipillai. 2013*. Impacts of the Self-Assessment System for Corporate Taxpayers*. *American Journal of Economics*. 3(2): 75-81.

Siti Kurnia Rahayu, 2010 .*PERPAJAKAN INDONESIA : Konsep da Aspek Formal,* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sony devano, dan siti kurnia rahayu,2006,*perpajakan konsep,teori,dan isu*,PT Kencana,Jakarta

Suahasil Nazara,2016. *Restitusi pajak meningkat jelang pemberlakuan tax amnesty*.Melalui.http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/07/14/oaa4vc382-restitusi-pajak-meningkat-jelang-pemberlakuan-tax-amnest.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabet.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparmono dan Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suryadi Sasmito.2016.*Target Pajak Perlu Direvisi Jadi Rp 1.168 Triliun*.Melalui http://skalanews.com/detail/ekonomi-bisnis/keuangan/249603

Timbul Hamonangan Simanjuntak , Imam Mukhlis .2012.*Dimensi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi.* Peneribit :Raih Asa Sukses

Umi Narimawati. 2010*. Penulisan Karya Ilmiah: Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Genesis.

Untung Sukardji,2012,*Pokok-Pokok PPN Indonesia Edisi Revisi 2012,* Raja Grafindo,Jakarta

Waalidain, Afiffudin Birrul.2014.*Pengaruh Self Assessment System Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Survey Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees)*.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*.Jakarta:Salemba Empat.

Wandha Marina Supit, David Paul Elia Saerang, harijanto sabijono.2014.*Analisis Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado*.Jurnal ISSN 2303-1174.

Wirawan B.Ilyas dan Richard Burton. 2013. *Hukum Pajak: Teori, Analisis dan Perkembangannya*. Jakarta: Salemba Empat.

Yohanes,Kresna 2013. *Pengaruh Self Assessment System dan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Skripsi.* Universitas Atmaja Jaya Yogyakarta.

____. *Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah.*

____. *Undang-Undang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan No. 28 Tahun 2007.*

Lampiran Output SPSS.21

Correlations

		Total Skor X
X1	Pearson Correlation	,730
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X2	Pearson Correlation	,616
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X3	Pearson Correlation	,776
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X4	Pearson Correlation	,630
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X5	Pearson Correlation	,678
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
X6	Pearson Correlation	,540
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
X7	Pearson Correlation	,358
	Sig. (2-tailed)	,052
	N	30
X8	Pearson Correlation	,471
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
X9	Pearson Correlation	,406
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	9

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830[a]	,688	,665	107,48747

a. Predictors: (Constant), Restitusi Pajak, Self Assesment Sistem

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	688569,561	2	344284,780	29,799	,000[b]
	Residual	311946,018	27	11553,556		
	Total	1000515,579	29			

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

b. Predictors: (Constant), Restitusi Pajak, Self Assesment Sistem

\

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self Assesment Sistem	,723	1,384
	Restitusi Pajak	,723	1,384

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Coefficients[a]

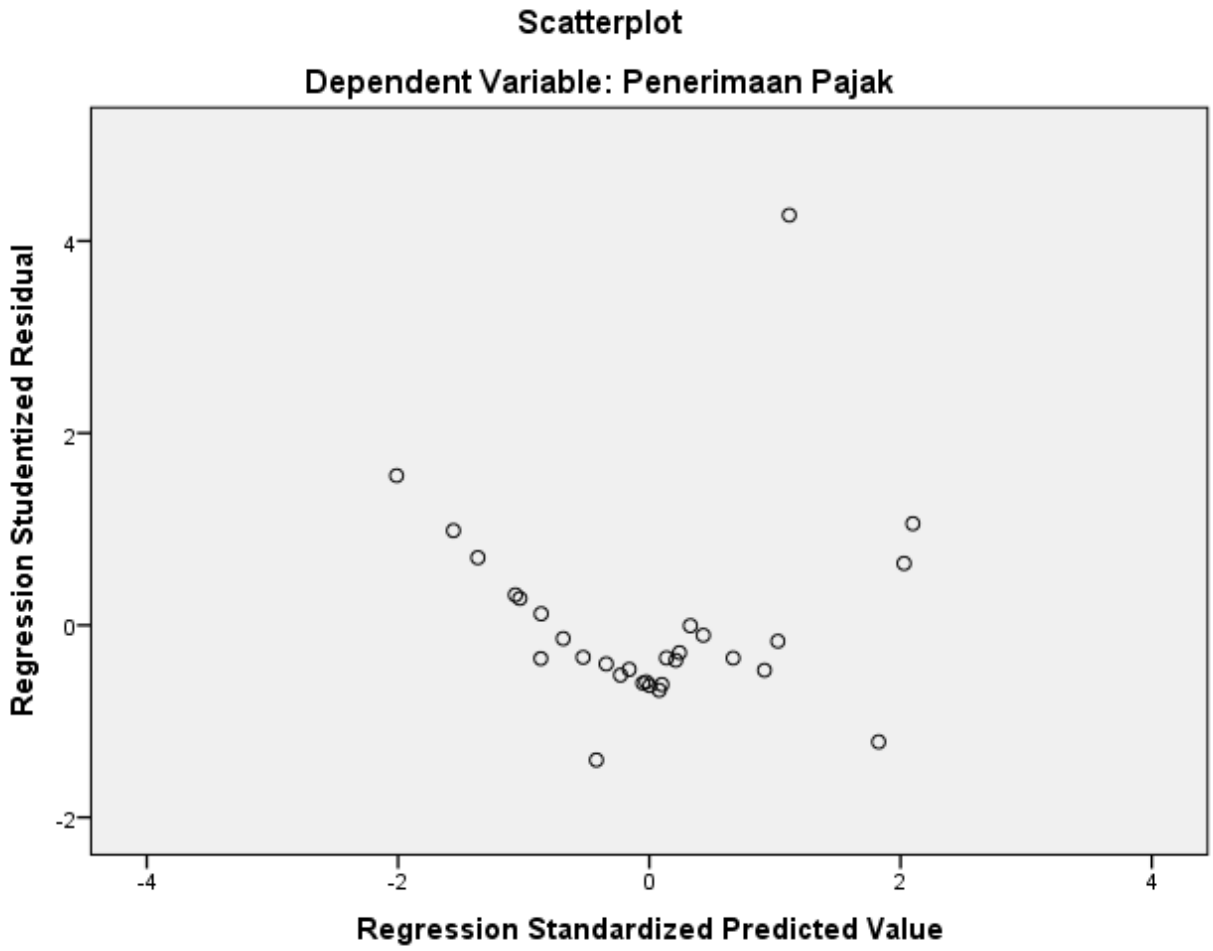
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-359,074	126,994		-2,827	,009
	Self Assesment Sistem	26,736	4,981	,679	5,368	,000
	Restitusi Pajak	-1,637	,866	-,239	-2,889	,040

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Self Assesment Sistem	,679	,804
	Restitusi Pajak	-,239	-,596

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	103,7147976
Most Extreme Differences	Absolute	,209
	Positive	,209
	Negative	-,180
Kolmogorov-Smirnov Z		1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,830[a]	,688	,665	107,48747	1,654

a. Predictors: (Constant), Restitusi Pajak, Self Assesment Sistem

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

s